



**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN TAHFIDZ
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZ DARUL QUR'AN BAITURRAHMI
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

**MUHAMMAD AMIN PASARIBU
NIM. 18 201 00022**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN TAHFIDZ
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZ DARUL QUR'AN BAITURRAHMI
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh
MUHAMMAD AMIN PASARIBU
NIM. 18 201 00022

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN TAHFIDZ
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZ DARUL QUR'AN BAITURRAHMI
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

MUHAMMAD AMIN PASARIBU
NIM. 18 201 00022



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Dame Siregar, M.A
NIP. 196309071991031001

PEMBIMBING II

Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2022118802

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023.

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
 a.n Muhammad Amin Pasaribu
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di- Padangsidempuan


Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Muhammad Amin Pasaribu yang berjudul: **“Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

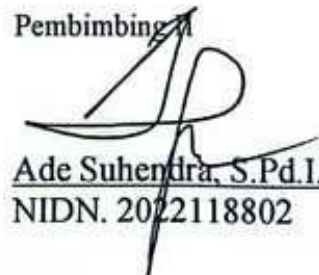
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I


Drs. H. Dame Siregar, M.A
NIP. 196309071991031001

Pembimbing II


Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2022118802

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2023

Demi buat Pernyataan,



Muhammad Amin Pasaribu

NIM. 18 20100022ss

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Amin Pasaribu

NIM : 1820100022

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul *Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan*, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2023





Buat Pernyataan,


Muhammad Amin Pasaribu

NIM. 18 20100022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Muhammad Amin Pasaribu
Nim : 18 201 00022
Judul Skripsi : Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al- Qur'an
di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an
Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole
Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama	TandaTangan
1.	<u>Erna Ikawati, M.Pd</u> (Ketua/ Umum)	1. 
2.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I</u> (Sekretaris/ Penguji Isi Dan Bahasa)	2. 
3.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag</u> (Anggota/ Penguji Bidang PAI)	3. 
4.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I</u> (Anggota/Penguji Metodologi)	4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 21 Juli 2023
Pukul : 18.00 WIB s/d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : 81,25/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. H. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sibitang, Padangsidempuan, 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24122

PENGESAHAN

Judul Skripsi : "Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan"

Nama : Muhammad Amin Pasaribu

NIM : 18 20100022

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Juni 2023

Dr. Leiva Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Muhammad Amin Pasaribu

Nim : 1820100022

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang masalah penelitian ini yaitu Problematika Tahfidz Al-qur'an yang dialami santri Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan seperti tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid, lupa terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal, malas muraja'ah, tidak disiplin, tidak sungguh-sungguh dan belum istiqamah dalam menghafal Al-Quran. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Bagaimana Problematika Pelaksanaan Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Objek dalam penelitian ini adalah problematika yang dihadapi santri dalam menghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. dan subjek penelitiannya adalah 14 orang santri kelas VIII MTs Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa problematika menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi adalah tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid, malas muraja'ah, belum istiqamah, susah menghafal ayat-ayat yang panjang dan lafadz-lafadz yang sama dan lupa hafalan.

Kata kunci : Problematika, Pelaksanaan, Tahfidz Al-Qur'an

ABSTRACT

Name : Muhammad Amin Pasaribu
Reg. Number : 1820100022
The Major : Islamic Religious Education
Thesis Title : Problems with the Implementation of Tahfidz Al-Qur'an at the Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Islamic Boarding School, Saipar Dolok Hole District, South Tapanuli Regency

The background of this research problem is the Problems of Tahfidz Al-Qur'an experienced by students of the Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Islamic Boarding School, Saipar Dolok Hole District, South Tapanuli Regency, such as not mastering makhorijul letters and tajwid, forgetting verses that have been memorized, lazy muraja'ah, not disciplined, not serious and not yet consistent in memorizing the Al-Quran. The purpose of this study is to find out how the problems of implementing Tahfidz al-Qur'an at the Tahfidz Darul Qur'an Islamic Boarding School, Saipar Dolok Hole District, South Tapanuli Regency

This type of research is field research with qualitative methods. Data collection techniques used are observation, interviews, and document studies. The object of this study is the problems faced by students in memorizing the Koran at the Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Islamic Boarding School, Saipar Dolok Hole District, South Tapanuli Regency. and the research subjects were 14 students of class VIII MTs Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Islamic Boarding School, Saipar Dolok Hole District, South Tapanuli Regency.

The results of this study show that the problems of memorizing the Qur'an at the Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Islamic Boarding School are not mastering the makhorijul letters and tajwid, lazy muraja'ah, not yet consistent, difficult to memorize long verses and the same lafadz-lafadz and forget to memorize.

Keywords: Problematics, Implementation, Tahfidz Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul “ **Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur’an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan**” ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A. selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen Pembimbing II yang telah

membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
5. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si_ selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak Dr. Abdusima, M.A selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Bapak Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P. selaku Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.

9. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku pembimbing akademik
10. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
11. Para Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
12. Terima kasih kepada Ustadz Julkibli Marpaung selaku Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi dan seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk meneliti di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.
13. Terima kasih kepada seluruh Keluarga Besar Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi untuk penelitian ini.
14. Ungkapan terima kasih yang paling istimewa kepada Ayahanda (Ruslan Pasaribu) dan Ibunda tercinta (Salma Sarina Siregar), dan seluruh Keluarga Besar Tongku Parlagutan yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan doa, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga Ayah dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin

15. Teruntuk saudara kandung Saya yaitu Adik saya (Royani Nadzla Pasaribu dan Mubin Al Shafar Pasaribu) yang telah memberikan semangat dan dukungan serta memberikan doa kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi. .
16. Terima kasih Kepada Adek (Nisa Ariska Siregar S.Pd) yang selalu memberikan semangat dan memotivasi Peneliti.
17. Ucapan terima kasih teruntuk kawan-kawan kos dan sahabat tercinta, M. Asro'i Rambe, Safriyaldi Rahadi Hasibuan, Mahmud Saleh Harahap dan Andri Firmansyah yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Subhanahu wa Ta'ala, penulis berharap semoga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juli 2023

Muhammad Amin Pasaribu
NIM. 18 201 00022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	1
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....	1
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	1
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	1
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN.....	1
ABSTRAK	1
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Problematika.....	11
2. Pengertian Tahfidz Al-qur'an	12
3. Sejarah Tahfidz Al-qur'an.....	13
4. Faktor-faktor yang Menyebabkan Timbulnya Problematika Menghafal AL-Qur'an	16
5. Indikator Problematika Menghafal Al-Qur'an.....	20
6. Hambatan dalam Menghafal Al-Qur'an.....	24
7. Tips Mengatasi Hambatan Dalam Menghafal Al-Qur'an.	25
B. Kajian/ Penelitian yang Terdahulu.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
B. Jenis dan metode Penelitian.....	31
C. Jenis dan Sumber Data.....	32

D. Instrumen Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Temuan Umum.....	40
1. Profil Pesantren.....	40
2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren.....	41
3. Visi Misi Pondok Pesantren.....	41
4. Daftar Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren.....	42
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren.....	42
6. Data Pembina Tahfidz.....	43
7. Jumlah Hafalan Santri Tahfidz.....	44
8. Daftar Kegiatan Santri.....	44
B. Temuan Khusus.....	45
1. Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-qur'an.....	45
C. Analisis Hasil Penelitian.....	52
D. Keterbatasan Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Al-Qur'an ialah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup umat Islam.¹ Al-Qur'an adalah *kalamullah* (firman Allah) yang diyakini oleh umat Islam kebenarannya dan mutlak, berlaku sepanjang masa dan berisi ajaran serta petunjuk tentang semua aspek kehidupan manusia baik saat di dunia maupun di akhirat kelak dengan beragam konsep yang sangat diperlukan oleh manusia untuk menjalani kehidupan di dunia ini hingga di akhirat nanti.²

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan diwariskan kepada kita secara mutawatir, dan berisi ajaran-ajaran yang bisa membuat orang-orang yang beriman hidup bahagia, yang terdiri dari aqidah, syari'at dan akhlak.³

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW berbentuk *talqin*, tidak seperti kitab-kitab terdahulu yang berbentuk tulisan. Setiap beliau mendapat wahyu Al-Qur'an beliau selalu memberitahukan kepada para sahabat dan membacakannya kepada mereka supaya mereka menghafal, mengingat, menuliskannya serta mengamalkannya.

¹ Ramli Abdul Wahid, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002), hlm. 7

² Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

³ Yusuf Musa, *Al-Qur'an dan Filsafat*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1988), hlm 1.

Allah SWT berjanji akan memelihara Al-Qur'an dari penggantian perubahan, penambahan dan pengurangan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hijr Ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*⁴

إِنَّا نَحْنُ (Sesungguhnya Kami-lah) lafaz *nahnu* menaukidkan atau menguatkan makna yang terdapat pada isim *inna*, atau sebagai fasl, نَزَّلْنَا الذِّكْرَ (yang menurunkan az-zikr) Al-Qur'an, وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya) dari penggantian, perubahan, penambahan dan pengurangan.⁵

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah akan tetap dan senantiasa memelihara Al-Qur'an baik ayat-ayatnya maupun kalimatnya dan segala isi kandungannya. Allah memberikan jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian Al-Qur'an, akan tetapi upaya untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat muslim sendiri.

Salah satu upaya agung untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an ialah dengan menghafalnya dalam hati kaum muslimin karena itu adalah tempat paling aman dan tidak dapat dilihat oleh lawan dan orang yang ingin berbuat

⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Qur'an Hafalan* (Bandung:Cordoba,2000), hlm 262.

⁵ Jalaluddin Al-Mahalli & Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain* (Bandung:Sinar Baru Algesindo), hlm. 984. Jilid I

jahat. Al-Qur'an yang ada di hati akan terpelihara. Menghafal Al-Qur'an dapat mencegah setiap mukmin dari perbuatan keji dan munkar, tidak tertipu arus kehidupan yang bisa membahayakan dirinya dan lain sebagainya.⁶

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang mulia dan memiliki keutamaan, hal itu pasti diinginkan setiap orang, dan orang yang memiliki niat yang tulus dan ikhlas, serta mengharapkan kebaikan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat agar manusia nanti menjadi keluarga Allah yang dimuliakan dan dihormati.⁷ Rasulullah SAW Bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ" قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ؟ قَالَ "هُمُ أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ"

Dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sungguh Allah memiliki banyak keluarga (ahli) dari golongan manusia". Para sahabat bertanya; "Wahai Rasulullah, siapa mereka?" Beliau bersabda: "Mereka Ahli Qur'an adalah keluarga Allah dan orang-orang khususnya." (HR. Ibnu Majah)

Dr. Raghieb As-Sijrani mengungkapkan menghafal Al-Qur'an merupakan keajaiban, karena ditemukan ribuan bahkan jutaan orang yang sudah menghafalnya, walaupun ayat maupun surahnya sangat banyak. Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang bisa dihafal oleh banyak orang.⁸

⁶ Raghieb as-Sirjani, *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:Zikrul Hakim, 2009), hlm. 21.

⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gem Insani, 2008), hlm. 23.

⁸ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2014), hlm. 214-215.

Allah SWT berjanji menjadikan Al-Qur'an mudah untuk dihafal, mudah diingat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Qamar Ayat 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *Dan sungguh telah kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka apakah ada orang yang mengambil pelajaran?*⁹

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

(Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran) Kami telah memudahkannya untuk dihafal dan Kami telah mempersiapkannya untuk mudah diingat *فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (maka ada-kah orang yang mengambil pelajaran?)* yang mau mengambilnya sebagai pelajaran dan menghafalnya. Istifham disini mengandung makna perintah, yakni hafalkanlah Al-Qur'an itu oleh kalian dan ambillah sebagai nasihat buat diri kalian. sebab tidak ada orang yang lebih hafal tentang Al-Qur'an selain dari orang yang mengambilnya sebagai nasihat buat dirinya.¹⁰

Di dalam surah al-Qamar, ayat tersebut disebutkan sebanyak 4 kali. Hal ini bertujuan untuk menegaskan bahwa Allah telah memudahkan Al-Qur'an untuk dibaca dan dihafalkan serta mudah untuk dipahami makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, agar Al-Qur'an

⁹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Qur'an Hafalan* (Bandung:Cordoba,2000), hlm. 529.

¹⁰ Jalaluddin Al-Mahalli & Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain* (Bandung:Sinar Baru Algesindo), hlm. 972. Jilid II

juga mudah untuk dihayati bagi siapa saja yang ingin mengambil pelajaran darinya.¹¹

Kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah pendidikan islam yang sudah dilakukan sejak masa Rasulullah SAW hingga saat ini. Selain itu, menghafal al-Qur'an sebagai bentuk usaha nyata dalam memelihara keotentikan Al-Qur'an seperti yang dilaksanakan umat Islam sejak dulu yaitu dengan cara menghafalnya.¹²

Pada masa Rasulullah SAW, beliau lebih memprioritaskan para sahabat untuk menghafal ayat ataupun surah yang turun daripada menulis. Menghafal telah menjadi kebiasaan atau budaya Bangsa Arab saat itu, mereka sudah terbiasa menghafal nasab-nasab dan syair-syair.¹³

Setelah Rasulullah SAW meninggal dunia, para shahabat merasa risau karena banyak para penghafal Al-Qur'an yang gugur sebagai syuhada pada saat perang Yamamah. kemudian para shahabat terinspirasi untuk menulis ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam bentuk mushaf sebagai salah satu cara untuk memelihara keberadaan dan kemurnian Al-Quran.¹⁴

Pada masa sekarang kegiatan menghafal Al-Qur'an terus dilaksanakan umat islam, baik sebagian maupun keseluruhan terus meningkat. Hal ini

¹¹Yahya Abdul Fattah al-Zawawi, *Revolusi Menghafal al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2015) hlm. 7-8.

¹² Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'I, *Memahami Esensi Alquran*, (Jakarta: PT. Lentera basritama, 2000) hlm. 29

¹³ Ahmad Choirul Rofiq, M. Fil.I, *Sejarah Islam Priode Klasik*, (Jatim: Gunung Samudera, September, 2017), hal.106.

¹⁴ Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2004), hlm.14.

terbukti dengan banyaknya lembaga pendidikan Islam seperti Pesantren Al-Yusufiyah, Pesantren Al-Hijrah, Bunayyah, Pesantren Darul Istiqomah, dan Wadi Al-Qur'an yang memasukkan program menghafal Al-Qur'an ke dalam kurikulum Pesantren. Dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Salah satunya adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya wajib bagi umat Islam, sebab jika tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dapat merubah makna yang terkandung di dalam ayat.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Melihat dari problem yang dialami oleh santri yaitu problematika pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, seperti lupa hafalan, dikarenakan setelah menghafal sebagian santri malas *memuroja'ah* hafalannya sehingga lupa hafalan sebelumnya, kemampuan menghafal lemah, dikarenakan santri belum pernah mengikuti program *tahfidz* sehingga mereka merasa asing dalam menghafal, kemampuan menghafal masih lemah, malas ketika menghafal Al-Qur'an, hal ini dikarenakan santri merasa lelah, jenuh dengan kegiatan mereka yang sangat padat. Melihat fakta di lapangan banyak santri penghafal Al-Qur'an mudah dalam menambah jumlah hafalan namun dalam menjaga hafalannya kurang maksimal. Di samping itu problem yang dihadapi sangat

banyak seperti tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid, malas *muraja'ah*, tidak disiplin, tidak sungguh-sungguh, dan belum *Istiqamah* dalam hafalannya. Oleh sebab itu dibutuhkan perhatian khusus dalam pelaksanaan *Tahfidz al-Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan.¹⁵

Berangkat dari penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan**”

B. Fokus Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi dan fokus masalah dalam penelitian ini adalah Santri Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman pembaca dalam memahami skripsi ini, maka peneliti membuat batasan istilah dalam penelitian ini, yaitu:

¹⁵Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi pada tanggal 06 Agustus 2022

1. **Problematika:** Problematika berasal dari kata *problem* yang berarti “masalah yang harus dipecahkan, mesti tahu jawabannya, mesti dapat diatasi”.¹⁶ Problematika dalam penelitian ini adalah semua yang menjadi masalah atau kendala dalam Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur’an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. *Tahfidz al-Qur’an:* *Tahfidz* berasal dari bahasa Arab *يحفظ – حفظ* yang berarti menjaga, memelihara, dan menghafal.¹⁷ *Tahfidz* adalah penghafalan, latihan menghafal.¹⁸ *Tahfidz* yang dimaksud oleh peneliti disini adalah menghafal, yaitu menghafal Al-Qur’an dari surah Al-Fatihah dan sampai dengan surah An-Nas.
3. **Pondok Pesantren:** Pondok berasal dari kata (*فندق*) dalam bahasa Arab yang berarti hotel, rumah penginapan atau asrama.¹⁹ Istilah pesantren di Indonesia lebih populer disebut pondok pesantren. Pondok Pesantren yang dimaksud oleh peneliti disini adalah Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur’an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹⁶ Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Guru, Calon Guru dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 392.

¹⁷ Mahmud Yunus, *kamus arab indonesia*, (Ciputat: PT.Mahmud Yunus, 2010), hlm. 105.

¹⁸ Atabik Ali, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Media Grafika, 1999), hlm. 780.

¹⁹ Abid Bisri & Munawwir, *Kamus Indonesia-arab Arab-indonesia*, (Surabaya Pustaka Progressif, 1999), hlm. 576.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Bagaimana Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis untuk perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis ialah:
 - a. Menambah pengetahuan pembaca dan penulis terkait Problematika menghafal Al-Qur'an zaman sekarang, khususnya di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan.
 - b. Bahan masukan untuk Pimpinan Pondok Pesantren, Kepala Sekolah, Guru Tahfizh, serta guru lainnya di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang mencakup Pengertian Problematika, Faktor - faktor Yang Menyebabkan Timbulnya Problematika Menghafal al-Qur'an yaitu: faktor internal dan eksternal, Indikator Problematika Menghafal al-Qur'an yaitu: dari segi pelajaran (tajwid), dari segi guru tahfidz, dari segi orang yang menghafal (santri), dari segi manajemen waktu, Hambatan dalam Menghafal Al-Qur'an, Tips mengatasi hambatan dalam menghafal al-Qur'an dan Penelitian Terdahulu.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, tehnik analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Isinya adalah penjabaran dan pemaparan data tentang jawaban atas masalah yang di rumuskan pada rumusan masalah dan saran

Bab V merupakan bab akhir yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari kata *problem* yang berarti “masalah yang harus dipecahkan, mesti tahu jawabannya, mesti dapat diatasi”.²⁰ Problematika dalam bahasa Inggris yaitu *Problematic* artinya sebuah masalah atau persoalan. Dalam bahasa Indonesia *problem* diartikan sebuah masalah, menurut KBBI *problematika* adalah sesuatu yang menimbulkan masalah atau hal-hal yang menimbulkan masalah.²¹ Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Problematika adalah suatu keadaan yang tidak aman dan tidak normal, atau adanya kesenjangan antara ekspektasi dengan realita. Oleh sebab itu, *problematika* harus diselesaikan atau dipecahkan agar didapatkan hasil sebagaimana mestinya.

Dari beberapa definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa *problematika* adalah sebuah keadaan yang berbeda antara harapan dengan

²⁰ Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Guru, Calon Guru dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 392.

²¹ Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), hal. 312.

kenyataan yang ada.

2. Pengertian Tahfidz Al-qur'an.

Tahfidz Al-Qur'an: *Tahfidz* berasal dari bahasa Arab *يحفظ – حفظ* yang berarti menjaga, memelihara, dan menghafal.²² Kata *tahfidz* kalau disandingkan dengan kata Al-Quran maka dapat difahami sebagai upaya yang dilakukan supaya seseorang bisa menghafal Al-Quran.²³ Ini adalah dasar dari menghafal Al-Quran dan arti menghafal Al-Quran dalam pelaksanaannya adalah membaca berulang-ulang sehingga hafal dari ayat yang satu ke ayat yang lainnya dan dari satu surah ke surah yang lainnya dan begitu seterusnya hingga genap 30 juz.²⁴

Dr. Raghib As-Sijrani mengungkapkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan keajaiban, karena ditemukan ribuan bahkan jutaan orang yang sudah menghafalnya, walaupun ayat maupun surahnya sangat banyak. Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang bisa dihafal oleh banyak orang.²⁵

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa *tahfidz* atau menghafal Al-Qur'an adalah adalah upaya seseorang dalam memelihara Al-Qur'an dengan cara membaca secara cermat atau mendengarkan bacaan Al-

²² Mahmud yunus, *kamus arab indonesia*, (Ciputat: PT.Mahmud Yunus, 2010), hlm. 105.

²³ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 625.

²⁴ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Alquran itu Gampang* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 20-21.

²⁵ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2014), hlm. 214-215.

Qur'an sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulangi kembali tanpa melihat mushaf.

3. Sejarah Tahfidz Al-Qur'an

Kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah pendidikan islam yang sudah dilakukan sejak masa Rasulullah SAW hingga saat ini. Selain itu, menghafal Al-Qur'an sebagai bentuk usaha nyata dalam memelihara keotentikan Al-Qur'an seperti yang dilaksanakan umat Islam sejak dulu yaitu dengan cara menghafalnya.²⁶

Pada masa Rasulullah SAW, beliau lebih memprioritaskan para sahabat untuk menghafal ayat ataupun surah yang turun daripada menulis. Menghafal telah menjadi kebiasaan atau budaya Bangsa Arab saat itu, mereka sudah terbiasa menghafal nasab-nasab dan syair-syair.²⁷

Sejak awal Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan cara *talaqqi* (langsung) dan berbentuk hafalan. Rasulullah SAW. sebagai imam para hafidz menerima Al-Qur'an dengan cara *talaqqi* dari Malaikat pembawa wahyu, yakni Malaikat Jibril sebagai gurunya, dan demikian seterusnya, beliau mengajarkannya kepada sahabatnya juga dengan cara *talaqqi* dan hafalan.

²⁶ Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'I, *Memahami Esensi Alquran*, (Jakarta: PT. Lentera basritama, 2000) hlm. 29

²⁷ Ahmad Choirul Rofiq, M. Fil.I, *Sejarah Islam Priode Klasik*, (Jatim: Gunung Samudera, September, 2017), hal.106.

Pada masa Rasulullah SAW sekelompok orang tertentu menekuni bacaan (Qiraat) Al-Qur'an, mempelajari dan mengajarkannya. Mereka mendengarkan, dan mempelajarinya. Mereka mendengarkan ayat-ayat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur, kemudian menghafalkannya, dan kemudian mereka membacakan ayat-ayat tersebut dihadapan Nabi Muhammad SAW untuk disimak. Sebagian diantara mereka ada yang menjadi pengajar. Orang-orang belajar *qiraat* yang memiliki riwayat atau sanad dari seorang guru. Penghafalan dan periwayatan seperti ini memang cocok untuk zaman itu, karena tulisan yang digunakan saat itu adalah tulisan kufi, dimana satu kata bisa dibaca dengan beberapa cara. Oleh sebab itu, mereka harus belajar langsung kepada guru kemudian menghafalkan dan meriwayatkannya.²⁸ Rasulullah SAW sangat mencintai wahyu, beliau selalu menunggu wahyu turun dengan rasa rindu, beliau menghafal dan memahaminya. Oleh sebab itu, beliau adalah hafidz (penghafal) Al-Qur'an pertama dan merupakan tuntunan paling baik untuk para sahabat dalam menghafal Al-Qur'an, sebagai bukti kecintaan mereka kepada dasar agama dan sumber risalah. Al-Qur'an diturunkan selama dua puluh tahun lebih. Proses penurunannya terkadang hanya turun satu ayat dan terkadang turun sampai puluhan ayat. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa Arab secara

²⁸ Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'I. *Memahami Esensi AL-Qur'an*, (Jakarta: Lentera, 2000), hlm. 155.

kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan dihati mereka.²⁹ Setelah Nabi SAW hijrah ke Madinah, halaqah menghafal Al-Qur'an terus berlanjut dan sekarang disebut halaqah ath-thaybah. Masjid Nabi selalu bergemuruh oleh para sahabat yang membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, mereka juga mengajarkan Al-Qur'an kepada istri dan keluarganya di rumah serta mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an yang mereka peroleh siang dan malam. Dari halaqah yang oleh dr. Shubhi Ash-Shalih disebut sebagai Madrasah Nabawiyah itu lahir para sahabat yang dikenal sebagai huffazh Al-Qur'an, antara lain: Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar ibn al-Khattab, Utsman ibn Affan, Ali ibn Abi Thalib, Abdullah ibn Mas'ud, Salim ibn Ma'qal, Mu'adz ibn Jabal, Ubayy ibn Ka'b, Zaid ibn Tsabit dan lain-lain. Diantara mereka, setelah Nabi wafat, ada tujuh sahabat yang membuka halaqah di Madinah dan menjadi isnad bacaan Al-Qur'an, yaitu: Utsman ibn Affan, Ali ibn Abi Thalib, Ubayy ibn Ka'b, Zaid ibn Tsabit, Abdullah ibn Mas'ud, Abu Darda, dan Abu Musa al-Anshary. Kepada mereka itulah para sahabat yang lain dan para tabi'in belajar Al-Qur'an, seperti Sa'id ibn al-Musayyab, 'Urwah, Umar ibn Abdil-Aziz, Ath ibn Yadar, Abdurrahman ibn Hurmuz dan Muhammad ibn Syihab az-Zuhry.

²⁹ Manna Khalil al-Qattan. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Jakarta: PT. Pustaka Utera Antar Nusa, 1994), hlm. 179-180.

Setelah Rasulullah SAW meninggal dunia, para shahabat merasa risau karena banyak para penghafal Al-Qur'an yang gugur sebagai syuhada pada saat perang Yamamah. kemudian para shahabat terinspirasi untuk menulis ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam bentuk mushaf sebagai salah satu cara untuk memelihara keberadaan dan kemurnian Al-Quran.³⁰

Usaha menghafal Al-Qur'an oleh sebagian umat islam terus berlanjut hingga Al-Qur'an sampai kepada kita sekarang. Begitu seterusnya, Al-Qur'an dipelajari bacaannya dan dihafal secara mutawatir.

4. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Timbulnya Problematika Menghafal Al-qur'an.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya problematika menghafal Al-Qur'an dibagi menjadi 2 yaitu: problematika yang muncul dari dalam diri (*internal*) dan problematika yang berasal dari luar diri (*eksternal*)

Berikut ini adalah beberapa faktor *internal* dan *eksternal* yang sering dialami oleh para penghafal Al-Qur'an:

a. Faktor *Internal*

1) Tidak menguasai makhorijul huruf dan ilmu tajwid

Dalam menghafal Al-Qur'an, bacaan yang tidak bagus baik segi makhorijul huruf, kelancaran membacanya, ataupun tajwid

³⁰ Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2004), hlm.14.

bisa menghambat proses dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan untuk menguasai Al-Qur'an dengan baik dan benar itu harus menguasai makharijul huruf dan memahami ilmu tajwid dengan baik.³¹

2) Malas *muraja'ah* (mengulang hafalan)

Rasa malas merupakan hambatan yang paling banyak ditemui para calon *Hafidz* di saat menghafal Al-Qur'an. Sifat ini seakan-akan sulit dihilangkan dari seorang penghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki jadwal khusus untuk *memurajaah* hafalan. Jadi ia harus memiliki wirid atau jadwal harian untuk *murajaah* hafalan yang sudah dihafal, baik didalam shalat ataupun diluar shalat. Sebab diantara salah satu hilangnya hafalan adalah tidak ada jadwal khusus untuk *murajaah*.

Rasulullah SAW bersabda:

تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُنُقِهِ

Artinya: “Jagalah Al-Qur'an, demi yang jiwaku berada ditangan-Nya. Al-Qur'an itu lebih cepat lepas dari hati penghafalnya daripada lepasnya seekor unta dari ikatannya”. (H.R. Bukhari).

³¹Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 113-130

Hal yang lebih penting adalah bagaimana terus berusaha menjaga hafalan tersebut. Tidak ada cara lain kecuali dengan *muraja'ah*.³²

3) Belum *Istiqamah*

Pada dasarnya, untuk memelihara dan menjaga hafalan Al-Qur'an harus istiqamah dan juga harus disiplin agar hafalan tidak mudah hilang. Dalam menghafal al-Qur'an memerlukan konsistensi yang tinggi agar menambah hafalan sesuai dengan target yang akan dicapai.³³

Seorang hafidz akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an, tidak ada yang mampu melakukannya kecuali orang yang memiliki *keistiqamahan* yang tinggi dan tekad yang kuat serta kemauan yang membaja dan layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan.³⁴

b. Faktor *Eksternal*

Selain muncul dari dalam diri penghafal, masalah dalam menghafal Al-Qur'an juga banyak disebabkan dari luar dirinya sendiri. diantaranya yaitu:

³²Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 69-72.

³³Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 54

³⁴Dedi Hantono dan Dianata Pramitasari, "Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik" *Journal Uin Alauddin.ac.id*, Volume 5, Februari 2018, hal. 89.

1) Berlebihan dalam memandang dunia dan terlalu sibuk dengannya

Banyak orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi masih banyak disibukkan dengan kegiatan yang dapat melalaikan hafalannya, tanpa mereka sadari hal tersebut dapat melalaikan kegiatan menghafal yang dilakukan secara rutin dan *istiqamah*. Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia membuat hati terikat dengannya, dan pada saatnya hati menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah³⁵. Orang yang terlalu asyik dengan kesibukan dunia, biasanya tidak akan siap untuk berkorban, baik waktu maupun tenaga, untuk mendalami Al-Qur'an. Pecinta dunia tidak dapat akrab dengan Al-Qur'an. Oleh sebab itu Allah mengingatkan agar jangan terlalu cinta terhadap dunia. Sesuai dengan firman-Nya:

كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ وَتَذُرُونَ الْآخِرَةَ

Artinya: ”Tidak! Bahkan kamu mencintai kehidupan dunia. Dan mengabaikan (kehidupan) akhirat”.³⁶ (Q.S. Al-Qiyamah: 20-21)

2) Lingkungan Sosial

Pola perilaku manusia dalam suatu lingkungan adalah hasil dari proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang

³⁵ Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Alquran Super Kilat: Step By step dan Berdasarkan Pengalaman* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 126-128.

³⁶ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Qur'an Hafalan* (Bandung: Cordoba, 2000), hlm 578

melibatkan emosional individual dan sosial.³⁷ Sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial, kita tidak bisa memungkiri bahwa lingkungan mempunyai peranan penting dalam pembentukan kebiasaan dan kepribadian seseorang. Dalam menghafal Al-Qur'an hal ini harus menjadi perhatian. Bagaimana kita bisa membuat lingkungan yang kondusif, baik untuk menghafal maupun *murajaah* Al-Qur'an. Dan bagaimana kita bisa memberi nasihat dan motivasi antarpara penghafal Al-Qur'an.³⁸ Lingkungan yang kondusif dan mendukung akan memfokuskan seseorang untuk bisa menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an tempat juga harus menjadi perhatian oleh lembaga, karena sangat berpengaruh terhadap penghafal Al-Qur'an.

5. Indikator Problematika Menghafal Al-Qur'an

a. Dari segi pelajaran (Tajwid)

Indikator tajwid difokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan hukum tertentu. Aturan tersebut meliputi tempat keluarnya huruf (makharijul huruf), sifat-sifat huruf (shifatul huruf), hukum tertentu bagi huruf (ahkamul huruf), aturan

³⁷ Dedi Hantono dan Dianata Pramitasari, "Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik" *Journal Uin Alauddin.ac.id*, Volume 5, No. Februari 2018, hal. 89.

³⁸ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm.67.

panjang pendeknya suatu bacaan Al-Qur'an (mad), dan hukum bagi penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan (waqof).

b. Dari segi guru tahfidz

Setiap pelaksanaan proses belajar mengajar pasti ada masalah dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran bisa terhambat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini terutama pada pelaksanaan tahfidz al-Qur'an, tentu memiliki beberapa problematika yang menghambat pelaksanaannya.

1. Pengajar yang belum profesional dalam mengelolah kelas, mempunyai karakter yang lemah kurang tegas dan kurang memahami cara berinteraksi kepada peserta didik.
2. Adanya siswa yang memiliki kebiasaan buruk dan sangat mempengaruhi temannya yang lain.
3. Kurangnya pada penggunaan media dalam belajar dan terlalu serius dalam belajar tidak ada hiburan di sela-sela pembelajaran.
4. Tidak ada penghargaan atau penghormatan ketika santri lebih berusaha dalam memenuhi target walau hanya sekedar penghargaan lisan.³⁹

c. Dari orang yang menghafal (Santri)

Tidak dapat dipungkiri ada banyak para penghafal Al-Qur'an yang sangat rajin dan disiplin menambah dan sekaligus *muraja'ah*

³⁹ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafidz*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2016) hal 18

ketika awal proses menghafal Al-Qur'an tanpa dibebani oleh kendala atau masalah, tapi ketika sampai pada beberapa juz bahkan pada sepertiga juz akhir, biasanya masalah mulai berdatangan dengan silih berganti.⁴⁰

Penghafal Al-Qur'an butuh niat yang ikhlas karena Allah, bukan semata-mata mengharapkan pujian di dunia. Akhlaknya juga dalam kehidupan harus sesuai dengan akhlaknya penghafal al-Qur'an. Tetapi jika sebaliknya, maka al-Qur'an itu tidak akan masuk kedalam pikirannya. Penghafal al-Qur'an akan diangkat Allah derajatnya karena telah menghafalkan kitabnya. Dan ini sebagai motivasi bagi penghafal Al-Qur'an untuk terus mentadabburi kitab Allah.

d. Dari segi manajemen waktu

Masalah yang sering juga menimpa para penghafal Al-Qur'an adalah manajemen waktu yang tidak terjadwal. Manajemen waktu adalah salah satu syarat yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya para penghafal Al-Qur'an. Salah satu ciri dari para penghafal yang sukses adalah bisa mengatur waktu untuk menambah, melakukan *simaan* dan menyetorkan hafalannya ke kyai atau ustadz.⁴¹

Seorang yang menghafal Al-Qur'an harus bisa membagi waktu, dan konsisten dalam menghafal serta mengulangnya. Banyak

⁴⁰ Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Gramedia, 2015) hal 109-110.

⁴¹ Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Gramedia, 2015) hlm 113-114

orang yang menghafal al-Qur'an, tetapi banyak juga yang lalai dengan aktifitas kesehariannya. Tanpa ia sadari perhatiannya yang lebih terhadap aktifitas itu membuat hilangnya hafalan Al-Qur'annya. Seharusnya bagi penghafal Al-Qur'an harus dibuat jadwal-jadwal tertentu, supaya benar terjaga hafalannya.

Ada beberapa waktu-waktu utama untuk menghafal al-Qur'an yaitu:

Pertama, waktu sahur di keheningan malam.

Kedua, setelah shalat subuh.

Ketiga, antara shalat maghrib dan shalat isya.

Ada juga penelitian ilmiah yang menyatakan bahwa waktu tengah hari (Zuhur) merupakan waktu utama untuk berkonsentrasi. Namun mayoritas ulama lebih condong pada dua waktu; yang pertama dan yang kedua.⁴²

Dari beberapa indikator-indikator tersebut diatas, hendaknya guru memperhatikan secara maksimal dan fokus terhadap masalah tahfizh, tajwid dan sebagainya, sehingga tercapai keinginan penghafal al-Qur'an yang sesungguhnya.

6. Hambatan dalam Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa sebab yang dapat menghambat hafalan seseorang, bahkan dapat menyebabkannya lupa terhadap Al-Qur'an.

⁴² Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafidz*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2016) hlm., 168.

- a. Banyak melakukan dosa dan perbuatan maksiat.

Sebagai penghafal Al-Qur'an, hendaknya selalu menjaga semua perbuatan-perbuatan dari yang barbaur maksiat. Jika selalu melakukan perbuatan maksiat, maka hal tersebut akan mengakibatkan hafalan lupa, bahkan hilang. Maksiat juga dapat membuat hati menjadi gelap, keruh, lupa, dan terlena. Melakukan maksiat bisa melalui telinga, mata, lisan, tangan, dan hati.

- b. Tidak melakukan *mutaba'ah* (control) dan *muraja'ah* (pengulangan) secara kontinu serta tidak men-*tasmi'*-kan (menyimakkan) hafalan Al-Qur'annya (kepada yang lain).
- c. Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia .
- d. Menghafalkan ayat dalam waktu yang singkat dan berpindah ke ayat yang lain sebelum hafalan sebelumnya kuat.
- e. Semangat yang berlebihan untuk menghafal di permulaan yang menjadikannya menghafalkan banyak ayat tanpa menguatkan hafalannya (terlebih dahulu). Kemudian jika mendapati dirinya tidak kuat hafalannya dia pun putus asa untuk menghafal dan meninggalkannya.⁴³

⁴³ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafidz*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2016) hlm, 174

7. Tips mengatasi Hambatan dalam Menghafal Al-Qur'an

- a. Berlindung kepada Allah Swt dengan berdoa dan merendahkan diri di hadapan-Nya agar Dia menetapkan hati kita dalam menghafalkan Al-Qur'an dan mengamalkannya dengan cara yang diridhai untukmu.
- b. Ikhhlaskan niat karena Allah Swt dan beribadah kepada Rabb kita dengan membaca Al-Qur'an.
- c. Bulatkan tekad untuk mengamalkan Al-Qur'an dengan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- d. Jagalah Al-Qur'an dengan membacanya dan baguskanlah suara kita ketika membacanya.
- e. Tentukan *hizb* yang akan kita baca setiap hari sesuai jumlah hafalan kita. Misalnya jika kita sudah hafal seluruh Al-Qur'an maka dalam satu hari minimal kita harus membaca satu juz.
- f. Amalkanlah Perintah Allah dalam ayat ini dan letakkan selalu dalam pikiran kita. Allah Swt berfirman:

وَ اتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”⁴⁴ (Al-Baqarah: 282).

- g. Terakhir, waspadalah, waspadalah, dan waspadalah terhadap beberapa perkara berikut.

⁴⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Qur'an Hafalan* (Bandung: Cordoba,2000), hlm, 48

- 1) Bersikap *ujub* (bangga diri) dan *riya'* (pamer).
- 2) Memakan sesuatu yang haram dan *syubhat*.
- 3) Mengejek orang lain yang tidak hafal atau tidak bisa membaca al-Qur'an.
- 4) Kemaksiatan dan dosa-dosa, baik dosa besar maupun kecil.
- 5) Tidak konsisten dan tidak ada perhatian untuk membaca Al-Qur'an meski dalam kondisi tersulit sekali pun. Jika hal semacam itu terjadi maka segeralah menggantinya di kesempatan lain.⁴⁵

B. Penelitian Yang Terdahulu

Berkenaan dengan masalah ini sejauh pengetahuan peneliti, masalah ini belum pernah diteliti di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan.. Namun tidak menutup kemungkinan pernah diteliti di lokasi atau tempat yang lain, dengan judul yang berkaitan dan yang telah diteliti antara lain:

1. Nur Rezki Ananda. Penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2015. Penelitian ini berjudul "Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Muklishin Sibuhuan". Berdasarkan hasil penelitian yang diungkapkan pelaksanaan tahfidz Qur'an di pondok pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan Dilakukan dengan dua bentuk, yaitu sistem sistem paket dan sistem sukarela, dalam sistem paket

⁴⁵ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafidz*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2016) hlm, 175-176

dilakukan ada jadwal yang sudah ditentukan pada jam pelajaran dan lainnya, sedangkan sistem suka rela dilakukan diluar jam pelajaran yaitu 3x dalam seminggu. Adapun hambatan yang ditemukan pada penelitian ini yaitu sarana prasarana yang kurang lengkap seperti asrama tahfizh bagi para hafizh agar mereka lebih fokus dalam menghafal Al- Qur'an, banyaknya ayat-ayat yang sama baik itu diawal surah mau.pun diakhir ayat sehingga santri merasa kesulitan dalam menghafalnya. jika dibandingkan dengan judul penelitian di atas dengan judul yang akan peneliti teliti mempunyai kesamaan, yaitu di dalamnya sama-sama membahas hambatan dalam menghafal Al-Qur'an juga berhasil di lembaga tersebut.

2. Pahrurosi. Penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2018. Penelitian ini berjudul “Problematikam Menghapal Al-Qur'an dalam Pelajaran Tahfizh di Ponpes Babussalam Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal. Dalam penelitian ini siswa/siswi menghafal Al-Qur'an dengan target yang ditentukan. Yaitu surah Al-Baqarah paket untuk Aliyah dan Juz Amma paket untuk Tsanawiyah. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Problematika menghafal Al-Qur'an dalam pelajaran tahfizh di Ponpes Babussalam Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal yaitu: Siswa/siswi belum fasih dalam membaca Al-Qur'an sehingga membuat ia susah saat menghafal Al-Qur'an, Mudah

lupa, malas baik dari segi menghafal dan mengulangi, tidak menguasai makhorijul huruf, bergaul dengan teman yang malas menghafal sehingga sering tidak menyetorkan hafalan,. Adapun Dari segi waktu adalah banyaknya pelajaran membuat siswa tidak bisa membagi jadwal untuk menghafal, Dari segi tempat adaah Lingkungan yang kurang kondusif, dari segi guru tahfizh yaitu guru tahfizh dan guru lainnya kurang memperhatikan hafalan siswa, hukuman yang belum ditegakkan sepenuhnya di sekolah, kurang kondusifnya tempat pengajaran untuk menghafal Al-Qur'an, Dari segi Tajwid adalah siswa belum maksimal menguasai ilmu tajwid. Jika dibandingkan judul penelitian diatas dengan judul yang akan peneliti teliti rnempunyai kesamaan, yaitu samasama meneliti tentang problematika menghafal Al-Qur'an.

3. Nurul Fajariyah Batu Bara. Penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2019. Penelitian ini berjudul "Problematika Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan". Dalam penelitian ini santri menghafal Al-Qur'an dikhususkan pada kelas 1 dalam jangka 6 bulan ditargetkan mendapat 10 juz dengan membuat target dalam sehari wajib dapat 2 halaman maksimalnya dan minimalnya 1 setengah halaman dalam sehari.

Berdasarkan hasil penelitian yang diungkapkan Problematika menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan di mana Para santri masih belum bisa memenuhi target yang ditetapkan oleh pihak sekolah, para santri mudah lupa, malas dari segi menghafal dan mengulangi, tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid dan mudah mengantuk. Jika dibandingkan judul penelitian diatas dengan judul yang akan peneliti teliti mempunyai kesamaan, yaitu samasama meneliti tentang problematika menghafal Al-Qur'an.

4. Musbar Harahap. Penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2019. Penelitian ini berjudul "Problematika Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren ALAnsor Kelas VII Tsanawiyah Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan". Berdasarkan hasil penelitian yang diungkapkan Problematika Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren AL-Ansor adalah lupa ayat yang dihafal, kurang menguasai tajwid dan sulit membedakan ayat-ayat yang sama, diganggu teman ketika menghafal Al-Qur'an, Belum pernah belajar tajwid, dan sebagian dalam surah tertentu memiliki ayat yang dihafal sehingga sulit untuk dihafal. faktor-faktor problematika menghafal Al-Qur'an ada 2 faktor, internalnya yaitu malas dan susah menghafal, eksternalnya lingkungan dan kurangnya pembina Tahfidz.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Dan penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus 2022 sampai dengan Maret 2023.

B. Jenis dan metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan dengan cara mengamati kejadian yang sebenarnya ada di lapangan dan menjelaskannya dengan menggunakan logika ilmiah.⁴⁶

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan mendeskripsikan objek sesuai dengan keadaan sebenarnya.⁴⁷ Metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.⁴⁸

⁴⁶ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remeja Rosdykarta, 2006), hlm. 5.

⁴⁷ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

⁴⁸ Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat bagaimana problematika pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, dan data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan. Sumber data penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut:⁴⁹

1. Sumber data primer merupakan sumber data utama atau data pokok.⁵⁰

Data primer penelitian ini bersumber dari Santri Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan atau data pelengkap.⁵¹ Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari Pimpinan Pesantren, Pembina Tahfidz, dan buku-buku yang berkaitan dengan problematika menghafal al-Qur'an dan buku-buku yang relevan dengan judul skripsi ini, data-data dan dokumen yang didapat di lokasi penelitian, berupa arsip dan dokumen-dokumen yang terkait dengan Problematika Menghafal Al-Qur'an.

⁴⁹ Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 125.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 308.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 308.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pendataan secara sistematis pada unsur-unsur atau gejala-gejala yang terdapat pada objek penelitian.⁵² Observasi ialah kemampuan untuk mengamati dengan menggunakan pancaindra mata dan dibantu pancaindra yang lain. Dari pemahaman peneliti yang dimaksud dengan observasi adalah metode pengumpulan data untuk menghimpun data atau hasil penelitian dengan menggunakan pengamatan dan pengindraan.⁵³ Tujuan observasi adalah untuk menjelaskan tentang apa yang diperoleh dari hal-hal atau kejadian yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di lapangan secara langsung, mengamati bagaimana problematika pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang. Melibatkan seorang pewawancara dan seorang informan, mengajukan

⁵² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 150

⁵³ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 118.

pertanyaan-pertanyaan untuk tujuan tertentu.⁵⁴ Wawancara merupakan dialog antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide atau gagasan melalui tanya jawab, supaya dapat menyimpulkan makna dari sebuah topik yang ditentukan. Wawancara ini dilaksanakan ketika peneliti ingin mencari tahu informasi yang lebih dalam dari informan.⁵⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam yang berkaitan dengan problematika pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan instrumen wawancara dalam pengumpulan data dengan alasan antara lain sebagai berikut:

1. Karena hasil wawancara lebih luas dan lebih terbuka.
2. Karena informan mampu memberikan informasi yang lebih luas dan mendalam.
3. Karena informan jumlahnya relatif sedikit masih memungkinkan dan layak untuk diwawancarai.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan wawancara adalah:

⁵⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hlm. 120.

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:CV. Alfabeta, 2013), hlm. 313.

- a. Membuat persiapan untuk wawancara yang bersifat teknis maupun non teknis.
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat relatif karena kemungkinan pertanyaan yang ada pada pedoman wawancara dapat berkembang di lapangan sesuai keadaan.
- c. Mencatat seluruh hasil wawancara berupa pencatatan langsung dilokasi penelitian, dan pencatatan ulang setelah kembali dari tempat penelitian.

Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Pimpinan Pesantren, Pembina Tahfidz, dan santri terkait dengan problematika pelaksanaan tahfidz al-qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Studi Dokumen

Di dalam KBBI dokumentasi adalah pemilihan, pengolahan, pengumpulan dan penyimpanan informasi di bidang ilmu pengetahuan; pengumpulan atau pemberian bukti-bukti atau keterangan berupa kutipan, gambar, guntingan koran, surat kabar dan sumber lain. Dokumentasi ialah sumber data yang berfungsi untuk menyempurnakan hasil penelitian, berupa gambar atau foto, karya monumental, dan sumber tertulis semua sumber informasi itu untuk mempermudah proses penelitian yaitu untuk

mencari data terkait variabel atau hal-hal yang terdiri dari buku catatan, transkrip, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.⁵⁶

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan data terkait hal-hal yang diperlukan dalam penelitian berupa buku, catatan, surat kabar, majalah, hasil rapat dan kegiatan. Teknik ini tidak begitu sulit. Dibandingkan dengan teknik lain, dalam artian jika ada kekeliruan, sumber datanya masih tetap, tidak berubah.⁵⁷ Dokumentasi adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.⁵⁸

Peneliti melakukan studi dokumen terhadap dokumen-dokumen tertulis misalnya; sejarah pendirian pesantren, program tahfidz, dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan Pelaksanaan Tahfidz al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Selain mengumpulkan data dari lapangan, penulis juga mengutip buku-buku yang relevan dengan masalah yang diteliti dan menjadikannya sebagai sumber rujukan penelitian ini.

⁵⁶ Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 129.

⁵⁷ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 278.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 2002), hlm. 206.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, mengumpulkan, mendeskripsikan dan menyusun dengan sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi di lapangan dan dokumentasi serta bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁹

Analisis data kualitatif merupakan proses mengumpulkan dan menyusun data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) di lapangan, wawancara dengan informan, dan studi dokumen secara sistematis, dengan cara mengorganisasikan data sintesis, menyusun dalam bentuk pola, memilih mana yang diperlukan dan mana yang harus dipelajari, serta membuat kesimpulan supaya mudah difahami oleh peneliti maupun pembaca atau orang lain⁶⁰.

Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan analisis data dengan langkah-langkah yaitu:

1. Reduksi, yaitu data yang didapat dari lapangan ditulis berbentuk uraian yang banyak dan lengkap. Kemudian data tersebut dipilih hal-hal yang pokok yang terkait dengan masalah dan kemudian dirangkum, sehingga menghasilkan ilustrasi tentang hasil observasi maupun wawancara.

⁵⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 224.

⁶⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Pers. 2008), hlm, , 221.

2. Deskriptif data, yaitu menjelaskan data dengan cara sistematis, secara deduktif dan induktif dengan berdasar pada sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum seluruh uraian data yang terdiri dari beberapa kalimat dengan membuat suatu pengertian yang singkat, padat dan jelas.⁶¹

Analisis data dilakukan dengan cara kualitatif dengan langkah-langkah yaitu:

1. Menyeleksi dan mengelompokkan data primer dan data sekunder sesuai dengan topik yang diteliti.
2. Menyeleksi kelengkapan data untuk melihat data yang belum lengkap dan menghapus data yang tidak diperlukan.
3. Mendeskripsikan data yang sudah terkumpulkan kedalam bentuk rangkaian kalimat.⁶²

Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul, kemudian data-data tersebut dijelaskan sesuai dengan sistematika yang ada dalam rumusan masalah sehingga analisis data dapat dipahami dan menjadi sebuah konsep yang utuh. Dengan analisis data tersebut akan memudahkan peneliti untuk menyusun kedalam bentuk kalimat yang sistematis menjadi sebuah pengetahuan yang berupa skripsi.

⁶¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 64.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm . 375

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.

Keabsahan data merupakan hal penting yang diperbaharui dari konsep kebenaran dan kendala menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan ilmu pengetahuan, kriteria dan paradigma ilmiahnya sendiri. Adapun pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk mengetahui ciri-ciri dan unsur-unsur dalam kondisi yang relevan dengan masalah dan persoalan yang sedang dicari kemudian memusatkan hal-hal tersebut dengan rinci.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahaan data dengan menggunakan pengumpulan data (wawancara terstruktur dan mendalam, observasi partisipatif dan studi dokumen) bersumber dari (orang, waktu dan tempat yang berlaku.⁶³ Triangulasi dalam pengujian keabsahan ini diartikan sebagai pengecekan data yang berasal dari berbagai macam sumber dengan berbagai macam cara, beberapa waktu.⁶⁴

⁶³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 152.

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet. 19, hlm . 273.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Pesantren

Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi adalah pesantren yang didirikan oleh Ustadz Julkibli Marpaung dan keluarganya. Pesantren ini awal mulanya didirikan di Mesjid Baiturrahmi Pasar Sipagimbar pada tanggal 09 September 2017 dengan penuh kerja keras dan kesungguhan. Pemberian nama Darul Qur'an Baiturrahmi atas usul Buya Ibrahim Siregar, "Darul Qur'an" yang berarti Rumah Qur'an, sedangkan "Baiturrahmi" diambil dari nama Mesjid tempat awal mulanya Pesantren ini didirikan. Pesantren ini didirikan karena banyak anak-anak yang mau menghafal Al-Qur'an namun di tempat tersebut belum ada tempat khusus menghafal Al-Qur'an. Pada awal berdirinya pesantren ini dikhususkan untuk program Tahfidz Al-Qur'an untuk santri putra saja. Namun seiring berjalannya waktu antusias masyarakat setempat semakin meningkat untuk mengikutsertakan anak-anaknya dalam program Tahfidz Al-Qur'an sehingga pada tahun 2018 dibuka pendaftaran untuk Santri Putri yang bertempat di rumah Ustadz Julkibli Marpaung. Kemudian pada tahun 2019 karena jumlah santri putra semakin banyak maka dipindahkan dari Mesjid Baiturrahmi Pasar Sipagimbar ke Desa Simanosor Tapus. Kemudian pada tanggal 05 Desember 2021 seluruh santri pindah ke

Mandala Desa Sidapdap Simanosor Kecamatan Saipar Dolok Hole sampai sekarang. Pada saat ini Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi semakin maju dan berkembang dengan jumlah santri yang belajar 150 dan jumlah pengajar 13 orang.⁶⁵

2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi

Pimpinan/ Mudir : Ustadz Julkibli Marpaung Al-Hafidz

Sekretaris : Salman Siregar

Bendahara : Nurhasanah

Tata Usaha : Lince Ritonga.⁶⁶

3. Visi Misi Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi

Visi : Mencetak Da'i Allah Yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Mandiri dan Berwawasan Luas Serta Siap Terjun di Masyarakat.

Misi :

1. Mendidik Generasi Muda Yang Beriman Dan Bertaqwa dengan Diterjunkan Langsung Dalam Medan Dakwah.
2. Membekali Generasi Muda Dengan Ilmu Agama Yang Cukup.
3. Membekali Generasi Muda Qur'ani.⁶⁷

⁶⁵Ustadz Julkibli Marpaung, Pimpinan, Wawancara di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi pada tanggal 20 Januari 2023.

⁶⁶Data Tata Usaha Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi.

⁶⁷Data Tata Usaha Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi.

4. Daftar Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi⁶⁸

Tabel I

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1.	Julkibli Marpaung	Pimpinan Pondok Pesantren	Sipagimbar
2.	Nurhasanah	Bendahara	Sipagimbar
3.	Salman Siregar	Sekretaris	Sigordang Lombang
4.	Lince Ritonga	Guru	Sipagimbar
5.	Isran Ritonga	Guru	Sigolang
6.	I'dal Abdurrahman	Guru	Sigiring-giring
7.	Mimma Aulia Nst	Guru	Aek Galoga, Panyabungan
8.	Retti Nasution	Guru	Sipapaga, Panyabungan
9.	Ahmad Pauji Ritonga	Guru	Ramba Padang
10.	Aldi Hasibuan	Guru	Padangsidempuan
11.	Ramansyah Harahap, S.Pd.	Guru	Arse
12.	Ikbal Pakula Dongoran	Guru	Ramba Padang
13.	Romsina Hafsoh Rambe	Guru	Simataniari

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi⁶⁹

Tabel II

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Belajar Putra	6 Unit
2	Ruang Belajar Putri	3 Unit

⁶⁸ Data Tata Usaha Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi.

⁶⁹ Data Tata Usaha Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi.

3	Mesjid	1 Unit
4	Musollah	1 Unit
5	Asrama Putra	3 Unit
6	Asrama Putri	3 Unit
7	Kamar Mandi	2 Unit
8	Ruang Guru	1 Unit
9	Dapur Umum	2 Unit
10	Alat Nasyid/Hadroh	2 Unit
11	Lapangan Sepak Bola	1 Unit
12	Lapangan Badminton	1 Unit
13	Lapangan Bola Volley	1 Unit
14	Tenis Meja	1 Unit
15	Perumahan Guru	1 Unit
16	Kantin	2 Unit
17	Angkutan	1 Unit

6. Data Pembina Tahfidz Al-qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi⁷⁰

Tabel III

No	Nama	Alumni
1	Ahmad Pauji Ritonga	MAN Sipirok
2	I'dal Abdurrahman	MAN Sipirok
3	Isran Ritonga	SMA IT Al-Hijrah Bintuju
4	Aldi Hasibuan	MAS Al-Yusufiyah
5	Iqbal Pakula Dongoran	SMA IT Al-Hijrah Bintuju

⁷⁰ Data Tata Usaha Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi.

7. Jumlah Hafalan Santri Program Tahfidz Al-qur'an⁷¹

Tabel IV

No	Nama	Jumlah Hafalan
1	Abdullah Pasaribu	2 Juz 6 Lembar
2	Ahmad Syukur Ritonga	5 Juz 7 Lembar
3	Andika Siregar	7 Juz 3 Lembar
4	Arjuna Ritonga	4 Juz 5 Lembar
5	Fadly Pratama Hasibuan	19 Juz 3 Lembar
6	Junaidi Rambe	1 Juz 5 Lembar
7	Muhammad Arif Hasibuan	8 Juz 6 Lembar
8	Muhammad Faiz	5 Juz 3 Lembar
9	Raja Parsaulian Pasaribu	1 Juz 6 Lembar
10	Ramsal Ritonga	9 Juz 1 Lembar
11	Riski Putra Perdana Lubis	1 Juz 6 Lembar
12	Samsuddin Pohan	5 Juz 2 Lembar
13	Sariat Ritonga	6 Juz 6 Lembar
14	Tri Junardi Sipahutar	8 Juz 2 Lembar

8. Daftar Kegiatan Santri Tahfidz Qur'an⁷²

Tabel V

No	Waktu	Kegiatan
1.	05.00-05.30	Shalat Shubuh Berjama'ah
2.	05.30-06.00	Membaca Surah Yaasin
3.	06.00-07.30	Setoran Hafalan Baru

⁷¹ Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi pada tanggal 14 Januari 2023.

⁷²Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi pada tanggal 06-20 Januari 2023.

4.	07.30-09.00	Istirahat dan Makan Pagi
5.	09.00-11.00	Sabqi
6.	11.00-12.30	Istirahat (Tidur)
7.	12.30-13.00	Shalat Zuhur Berjama'ah
8.	13.00-14.00	Istirahat dan Makan Siang
9.	14.00-15.30	Manzil
10.	15.30-16.15	Shalat Ashar Berjama'ah
11.	16.15-16.45	Membaca Surah Al-Waqi'ah
12.	16.45-18.00	Istirahat
13.	18.00-18.30	Manzil
14.	18.30-19.00	Shalat Maghrib Berjama'ah
15.	19.00-19.30	Makan Malam
16.	19.30-20.00	Shalat Isya Berjama'ah
17.	20.00-21.30	Halaqah Malam
18.	21.30-22.00	Qiyamul Lail, Shalat Witir
19.	22.00-05.00	Tidur

B. Temuan Khusus

Problematika Pelaksanaan Tahfidz AL-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

Seperti yang sudah diketahui, bahwa apapun kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu, akan ditemui masalah atau problem. Disini akan dipaparkan hasil temuan peneliti terkait dengan Problematika Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz

Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi secara langsung di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi, wawancara dengan 14 orang santri dan 3 orang ustadz/guru tahfidz dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan. Problematika yang dialami para santri dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah bermacam-macam, walaupun begitu para santri sangat diharapkan untuk dapat menghafal dengan baik dan mampu menjaga hafalannya agar bisa memenuhi harapan orangtua dan berakhlak Qur'ani. Berdasarkan hasil wawancara dengan para santri, ada beberapa problematika atau masalah yang mereka alami dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

1. Tidak Menguasai Makharijul Huruf Dan Tajwid

Peneliti melakukan wawancara dengan santri yang bernama Junaidi Rambe, Riski Perdana Lubis dan Raja Parsaulian Pasaribu, mengatakan:

“Problematika yang dialami dalam menghafal Al-Qur'an adalah kurang menguasai makharijul huruf dan ilmu tajwid karena sebelumnya belum pernah belajar ilmu tajwid dan belum pernah mengikuti program menghafal Al-qur'an di sekolah dasar”.⁷³

Berdasarkan keterangan Ustadz Ahmad Fauji, mengatakan:

“Ada santri yang belum menguasai ilmu tajwid dan makharijul huruf, sehingga masih banyak bacaan yang harus diperbaiki saat penyeteroran hafalan. Kemudian santri terkadang suka bermalas-malasan

⁷³Junaidi Rambe, Raja Parsaulian Pasaribu dan Riski Putra Perdana Lubis, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi pada tanggal 14 Januari 2023.

yang menyebabkan hafalan akan mudah lupa, para santri juga sering mengantuk saat sedang menghafal Al-Qur'an".⁷⁴

Dari penjelasan tersebut diketahui problematika yang dihadapi Santri yaitu kurang menguasai ilmu tajwid dan makhorijul huruf, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menghafal. Padahal salah satu syarat untuk menghafal adalah harus menguasai ilmu tajwid agar tidak salah dalam pengucapan panjang pendek dalam membaca al-Qur'an, karena jika salah dalam panjang dan pendeknya maka arti ayat tersebut akan salah.

Sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa santri tidak fokus ketika menghafal Al-qur'an disebabkan oleh tempat belajar mereka tersebut kurang kondusif, karena santri yang menghafal saling berdekatan. Santri juga mengalami kelelahan dalam menghafal al-Qur'an karena jadwal mereka memang padat sehingga mereka kurang konsentrasi dan merasa jenuh dalam menghafal Al-Qur'an,⁷⁵

2. Malas *Muraja'ah* (Mengulang Hafalan)

Peneliti melakukan wawancara dengan santri yang bernama Muhammad Faiz, mengatakan:

⁷⁴Ustadz Ahmad Fauji, Pembina, Wawancara di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi pada tanggal 14 Januari 2023.

⁷⁵Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi pada tanggal 06-20 Januari 2023.

”Masalah yang dialami ketika menghafal Al-Qur’an adalah merasa malas dan kesulitan saat muraja’ah dikarenakan sulit membedakan ayat-ayat yang mirip”.⁷⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan santri yang bernama

Ramsal Ritonga mengatakan:

”Masalah yang dialami ketika menghafal Al-Qur’an adalah malas muraja’ah dikarenakan banyak ayat-ayat yang mirip sehingga sulit untuk membedakannya”.⁷⁷

Problematika menghafal Al-Qur’an yang paling banyak penulis temukan melalui wawancara dengan beberapa santri adalah rasa malas yang datang dari diri sendiri. Rasa malas adalah salah satu penyakit santri menghafal Al-Qur’an yang dapat menghambat perkembangan dalam menghafal Al-Qur’an. Selain itu, malas juga dapat menyebabkan hilangnya hafalan.⁷⁸

Dalam menghafal al-Qur’an diperlukan kerja keras, ketekunan, kesabaran dan tidak boleh berputus asa. Berdasarkan pengamatan peneliti para santri kurang bersemangat untuk menghafal Al-Qur’an, apalagi sebagian santri menganggap program menghafal Al-Qur’an itu cuma mata pelajaran saja, apabila sudah selesai satu surah mereka malas

⁷⁶Muhammad Faiz, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur’an Baiturrahmi pada tanggal 14 Januari 2023.

⁷⁷Ramsal Ritonga, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur’an Baiturrahmi pada tanggal 14 Januari 2023.

⁷⁸ Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur’an Baiturrahmi pada tanggal 06-20 Januari 2023.

memuraja'ah hafalan mereka sehingga mereka mudah lupa dengan hafalannya.⁷⁹

3. **Belum *Istiqamah* ketika Menghafal Al-Qur'an**

Salah satu kendala terbesar dalam menghafal al-Qur'an adalah kurangnya kesadaran untuk selalu *istiqamah* baik dalam mengulang hafalan maupun dalam menambah hafalan baru. Peneliti melakukan wawancara dengan santri yang bernama Samsuddin Pohan, mengatakan:

“Masalah yang dialami dalam menghafal al-Qur'an adalah kurang *istiqamah* dalam mengulang hafalan atau menambah hafalan baru karena terkadang saya merasa malas dan kurang sungguh-sungguh atau bahkan lebih banyak bermain dari pada bersama Al-Qur'an sehingga saya tidak dapat menghafal secara rutin dan belum *istiqamah* terhadap jumlah hafalan per harinya, terkadang saya juga merasa susah menghafal ayat-ayat yang panjang sehingga hafalan saya tidak maksimal”.⁸⁰

Dalam menghafal Al-Qur'an harus *istiqamah* dan fokus pada tujuan yaitu mengkhataamkan 30 juz. Hendaknya menghindari hal-hal yang dapat mengganggu diri kita, kita harus konsentrasi pada tujuan. Dalam menghafal Al-Quran membutuhkan proses atau waktu yang lama oleh karena itu diperlukan kesabaran dan keistiqomahan dalam menyetorkan hafalan, mengulang-ulang hafalan, dan menambah hafalan baru.

⁷⁹Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi pada tanggal 06-20 Januari 2023.

⁸⁰Samsuddin Pohan, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi pada tanggal 14 Januari 2023.

4. Susah Menghafal Ayat- Ayat yang Panjang dan Lafadz-Lafadz yang Sama

Peneliti melakukan wawancara dengan santri yang bernama Muhammad Arif Hasibuan, mengatakan:

“Masalah yang dialami menghafal Al-Qur’an adalah terkadang didalam surah atau ayat Al-Qur’an ada ayat yang panjang sehingga membuat saya sulit untuk menghafalkannya apalagi disurah lain banyak lafadz yang sama sehingga saya sulit untuk membedakannya”.⁸¹

Banyaknya ayat-ayat atau lafadz-lafadz yang sama di dalam Al-Quran membuat Santri menjadi bingung disaat menghafal dan mengulangi hafalan.⁸²

5. Lupa Hafalan

Salah satu faktor penghambat yang dialami oleh seorang penghafal al-Qur’an yaitu lupa ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Dalam menghafal al-Qur’an tidak dapat dipungkiri sifat lupa itu sering muncul dalam diri penghafal, karena setiap manusia pasti mempunyai sifat tersebut, Seseorang yang hafal al-Qur’an agar hafalannya selalu prima, maka seseorang itu harus diseimbangkan antara menambah dengan mengulang. Karena pepatah mengatakan lancar kaji karena diulang.

⁸¹Muhammad Arif Hasibuan, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur’an Baiturrahmi pada tanggal 14 Januari 2023.

⁸²Ustadz Isran, Pembina, Wawancara di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur’an Baiturrahmi pada tanggal 14 Januari 2023.

Dari hasil wawancara dengan para santri peneliti mendapatkan informasi tentang problematika yang dihadapi santri yaitu, tidak menguasai makhorijul huruf dan ilmu tajwid, sulit membedakan ayat-ayat yang sama, dan mudah lupa dikarenakan mereka jarang memuraja'ah hafalan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan problematika yang dialami santri adalah mengalami kelelahan dalam menghafal Al-Qur'an karena kegiatan mereka yang sangat padat sehingga mereka kurang fokus dalam menghafal Al-Qur'an, berkurangnya semangat untuk menghafal, sehingga pada akhirnya mereka malas menambah hafalan dan memuraja'ah hafalannya. Apabila telah berlalu satu surah mereka jarang memuraja'ah hafalan mereka sehingga mereka itu mudah lupa dengan hafalannya. Kurangnya pemahaman santri terhadap ayat yang mereka hafal sehingga setelah mereka menyetorkan ayat tersebut santri menganggap selesai begitu saja sehingga mudah lupa dan dapat menyebabkan hilangnya hafalan.⁸³

⁸³Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi pada tanggal 06-20 Januari 2023.

C. Analisis Hasil Penelitian

Problematika Pelaksanaan Tahfidz AL-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

Penelitian ini membahas tentang problematika menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan dan penelitian ini difokuskan untuk mengetahui problematika yang dihadapi santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan mengambil informan sebanyak 14 orang santri dan 3 orang Ustadz/Guru Tahfidz. Berikut ini adalah beberapa masalah atau kendala yang dialami santri dalam menghafal al-qur'an berdasarkan hasil wawancara dengan para santri dan hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi pada bulan Januari 2023.

1. Tidak Menguasai Makhorijul Huruf Dan Tajwid

Problematika yang dihadapi Santri yaitu kurangnya penguasaan tajwid dan makhraj, sehingga kesulitan dalam menghafal. Padahal salah satu persiapan untuk menghafal itu adanya penguasaan tajwid agar tidak salah ucapkan panjang pendek dalam menghafal Al-Qur'an, jika salah dalam panjang dan pendeknya maka akan salah artinya dan tujuan ayat

tersebut sehingga itu adalah dosa.⁸⁴ Dari pernyataan diatas bahwa santri kurang menguasai makhraj dan tajwid, maka disini guru tahfidz perlu mengevaluasi santri tentang ilmu tajwid atau makhraj, agar tidak banyak yang salah dalam pengucapan panjang pendek dalam menghafal Al-Qur'an,

2. Malas *Muraja'ah* (Mengulang Hafalan)

Dalam menghafal Al-Qur'an sifat malas ini sangat susah di kendalikan. Oleh sebab itu. diperlukan kerja keras, kesabaran dan ketekunan dan tidak boleh berputus asa. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an berusaha melawan kemalasan baik pada waktu pagi, siang, dan malam. Malas adalah kesalahan yang umum dan sering terjadi di kehidupan, tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan dalam membaca dan mendengarnya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya al-Qur'an. Hal ini sering terjadi, rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal atau *muraja'ah* Al-Qur'an. Malas juga terkadang timbul dari energi positif yang tidak disalurkan dengan baik. Energi

⁸⁴ Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi pada tanggal 06-20 Januari 2023.

tersebut adalah izzah atau keinginan dalam hati. Karena tidak terurus dengan baik, maka izzah ini berubah menjadi terburu-buru dan tidak sabar. Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti santri tersebut kurang bersemangat untuk menghafal Al-Qur'an, apalagi santri menganggap itu cuma mata pelajaran saja, apabila sudah berlalu satu surah saja mereka tidak akan mengulang-ulangi hafalan yang mereka hafal sehingga mereka itu akan lupa dengan hafalannya.⁸⁵ Hafal Al-Qur'an merupakan anugerah agung yang harus disyukuri. Supaya anugerah ini tidak dicabut oleh Allah, termasuk salah satu cara mensyukurinya adalah dengan menjaga hafalan tersebut. Untuk menjaga hafalan itu dilakukan dengan cara menggunakan metode muraja'ah, yaitu sering mengulang yang sudah pernah dihafalkan.

3. **Belum *Istiqamah* dalam Menghafal Al-Qur'an**

Salah satu kendala terberat dalam menghafal Al-Qur'an adalah kurangnya kesadaran untuk selalu *istiqamah* baik dalam mengulang hafalan maupun dalam menambah hafalan baru. Dalam menghafal Al-Qur'an harus *istiqamah* dan fokus pada tujuan yaitu mengkhatamkan 30 juz. Hendaknya menghindari hal-hal yang dapat mengganggu diri kita, kita harus konsentrasi pada tujuan. Dalam

⁸⁵Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi pada tanggal 06-20 Januari 2023.

menghafal al-Qur'an membutuhkan proses atau waktu yang lama oleh karena itu diperlukan kesabaran dan keistiqomahan dalam menyetorkan hafalan, mengulang-ulang hafalan, dan menambah hafalan baru. Pada dasarnya, untuk memelihara dan menjaga hafalan Al-Qur'an, harus istiqomah dan juga harus disiplin agar hafalan tidak mudah hilang. Jika kesulitan membagi waktu karena banyaknya kesibukan, maka susunlah semua kegiatan atau jadwal sehari-hari dengan baik. Sediakanlah ruang dan kesempatan untuk *memuraja'ah* hafalan. Seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki jadwal khusus untuk menghafal. Jadi ia harus memiliki wirid harian untuk *murajaah* hafalan yang sudah dihafal, baik di dalam shalat ataupun diluar shalat. Sebab, diantara salah satu penyebab hafalan al-Qur'an cepat hilang ialah karena tidak memiliki jadwal khusus untuk *muraja'ah*.

4. Susah Menghafal Ayat- Ayat yang Panjang dan Lafadz-Lafadz yang Sama

Banyaknya dijumpai ayat-ayat yang sama dalam al-Qur'an membuat suatu masalah didalam pelaksanaan Tahfidz al-Qur'an, karena Santri bingung bahwa ayat yang mana yang mau dihafalnya, maka adapun solusi yang hendak peneliti berikan adalah agar hendaknya Santri yang menghafal Al-Quran lebih memperhatikan ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Dan sebelum memulai menghafal suatu halaman, pertama-tama seorang Santri harus membaca ayat-

ayat dalam halaman itu secara keseluruhan dan memahami serta mentadabburi tema apa yang dibicarakan serta pesan apa yang disampaikan dalam ayat-ayat tersebut. Banyaknya ayat-ayat atau lafadz-lafadz yang serupa di dalam al-Quran membuat Santri menjadi bingung disaat menghafal dan mengulangi hafalan.

5. Lupa Hafalan

Salah satu faktor penghambat yang dialami oleh seorang penghafal Al-Qur'an yaitu lupa ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Dalam menghafal al-Qur'an tidak bisa dipungkiri sifat lupa itu sering muncul dalam diri penghafal, karena setiap manusia pasti mempunyai sifat tersebut, bagaimanapun cerdasnya otak seseorang itu akan mengalami problema lupa, tetapi sifat lupa tersebut bisa diminimalisir dengan cara *memuraja'ah* atau mengulang hafalannya kembali. Kenyataan ini harus dipahami dan siap menghadapinya. Untuk mengurangi problema lupa ini, perlu kita ingatkan bahwa lupa dalam menghafal dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu lupa manusiawi atau alami dan lupa karena keteledoran. Lupa yang alami adalah hal yang biasa dialami ketika hafalannya berproses sampai menjadi hafalan. Karena hal seperti ini tidak mungkin dihindari oleh seseorang penghafal. Sedangkan lupa karena keteledoran bersumber dari penghafal itu sendiri karena disebabkan bermalas-malas. Karena itu, jangan terlalu mempermasalahakan hal tersebut. Hal yang lebih penting

adalah bagaimana terus berusaha menjaga hafalan tersebut. Tidak ada cara lain kecuali dengan muraja'ah. Seorang penghafal al-Qur'an agar hafalannya selalu prima, maka seseorang itu harus diseimbangkan antara menambah dengan mengulang. Karena pepatah mengatakan lancar kaji karena diulang.

Dari hasil wawancara dengan para santri peneliti mendapatkan informasi tentang problematika yang dihadapi santri yaitu, tidak menguasai makhorijul huruf dan ilmu tajwid, sulit membedakan ayat-ayat yang sama, dan mudah lupa dikarenakan mereka jarang memuraja'ah hafalan sebelumnya.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan data yang dikumpulkan dari informan yang telah ditentukan sebelumnya. Studi ini juga menemukan beberapa fakta yang tidak sesuai di lapangan, namun peneliti memilih data yang didapat dari informan tersebut dan membandingkan data tersebut. Setelah terjun ke lapangan peneliti melakukan interaksi dengan informan, yang kemudian ditanggapi informan sesuai dengan apa yang dialaminya, sebagai tindak lanjut peneliti melihat realita dan fakta yang sebenarnya dilokasi penelitian.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan sesuai dengan langkah-langkah yang

ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk memperoleh hasil yang sempurna dalam penelitian sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain adalah:

1. Peneliti tidak bisa memastikan tingkat keseriusan dan kejujuran para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan penulis, untuk memaparkan hasil penelitian dengan bahasa yang baik dan benar.
3. Keterbatasan-keterbatasan tersebut di atas dapat mempengaruhi proses pelaksanaan penelitian, pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian, dan mempengaruhi hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya, kerja keras dan fikiran peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha meminimalisir hambatan yang dihadapi agar tidak mengurangi makna penelitian ini karena keterbatasan tersebut sehingga skripsi ini dapat diselesaikan walaupun hasilnya sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan-penjelasan yang telah penulis uraikan di atas tentang penelitian yang berjudul “Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur’an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan” maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

Problematika Menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur’an Baiturrahmi yaitu:

1. Tidak menguasai makhoriul huruf dan tajwid

Problematika yang dihadapi Santri yaitu kurangnya penguasaan tajwid dan makhroj, sehingga kesulitan dalam menghafal. Padahal salah satu persiapan untuk menghafal itu adanya penguasaan tajwid agar tidak salah ucapkan panjang pendek dalam menghafal al-Qur’an, jika salah dalam panjang dan pendeknya maka akan salah artinya dan tujuan ayat tersebut sehingga itu adalah dosa.

2. Malas *muraja’ah* (mengulang hafalan)

Dalam menghafal al-Qur’an sifat malas ini sangat susah dikendalikan. Oleh sebab itu. diperlukan kerja keras, kesabaran dan ketekunan dan tidak boleh berputus asa. Oleh karena itu, penghafal al-

Qur'an berusaha melawan kemalasan baik pada waktu pagi, siang, dan malam. Santri tersebut kurang bersemangat untuk menghafal al-Qur'an, apalagi santri menganggap itu cuma mata pelajaran saja, apabila sudah berlalu satu surah saja mereka tidak akan mengulang-ulangi hafalan yang mereka hafal sehingga mereka itu akan lupa dengan hafalannya.

3. Belum *Istiqamah*

Salah satu kendala terberat dalam menghafal al-Qur'an adalah kurangnya kesadaran untuk selalu *istiqamah* baik dalam mengulang hafalan maupun dalam menambah hafalan baru. Dalam menghafal al-Qur'an harus *istiqamah* dan fokus pada tujuan yaitu mengkhatamkan 30 juz. Hendaknya menghindari hal-hal yang dapat mengganggu diri kita, kita harus konsentrasi pada tujuan. Dalam menghafal al-Quran membutuhkan proses atau waktu yang lama oleh karena itu diperlukan kesabaran dan keistiqomahan dalam menyetorkan hafalan, mengulang-ulang hafalan, dan menambah hafalan baru

4. Susah Menghafal Ayat- Ayat yang Panjang dan Lafadz-Lafadz yang Sama

Banyaknya dijumpai ayat-ayat yang sama dalam al-Qur'an membuat suatu masalah didalam pelaksanaan Tahfizh al-Qur'an, karena Santri bingung bahwa ayat yang mana yang mau dihafalnya, maka adapun solusi yang hendak peneliti berikan adalah agar

hendaknya Santri yang menghafal al-Quran lebih memperhatikan ayat-ayat yang hendak dihafalnya.

5. Lupa Hafalan

Salah satu faktor penghambat yang dialami oleh seorang penghafal al-Qur'an yaitu lupa ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Dalam menghafal al-Qur'an tidak bisa dipungkiri sifat lupa itu sering muncul dalam diri penghafal, karena setiap manusia pasti mempunyai sifat tersebut, bagaimanapun cerdasnya otak seseorang itu akan mengalami problema lupa, tetapi sifat lupa tersebut bisa diminimalisir.

B. SARAN

Penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan agar kiranya lebih memperhatikan kegiatan program *Tahfidz Qur'an* dan menambah Pembina atau guru agar lebih terarah lagi dalam membina santri dengan baik sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai.
2. Kepada Guru Tahfidz, hendaknya memperhatikan hafalan peserta didik baik kelancaran bacaannya, tajwid dan makhrajnya. Selalu memberikan arahan, motivasi dan perhatian yang lebih kepada santri Tahfidz Qur'an untuk mengkonsultasikan masalah-masalah yang dapat mengganggu hafalan mereka.

3. Kepada Santri Tahfidz Qur'an, hendaknya meluruskan niatnya untuk menghafal al-qur'an semata-mata karena Allah SWT, agar hafalan kita diridhoi Allah SWT dan dicatat sebagai amal bagi hambanya.
4. Kepada Orangtua Santri, hendaknya lebih memberi dukungan, perhatian dan doa serta selalu menanyakan perkembangan hafalan anaknya baik itu ketika berada dirumah maupun di Pesantren.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, Atabik, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Media Grafika, 1999.
- Al-Mahalli, Jalaluddin & Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Al Munawar Said Agil Husain, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2004.
- Al-Qattan Manna Khalil, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Jakarta: PT. Pustaka Utera Antar Nusa, 1994.
- Al-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal al-Qur'an*, Surakarta: Insan Kamil, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- As-Sirjani, Raghieb, *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2009.
- Asy-Syahri, Walid bin Mar'I, *20 langkah agar mudah menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Darul Haq, 2019.
- Baduwailan, Ahmad, *Menjadi Hafidz*, Solo: Aqwam, 2019.
- Bisri Abid & Munawwir, *Kamus Indonesia-arab Arab-indonesia*, Surabaya Pustaka Progressif, 1999.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Hantono, Dedi dan Dianata Prमितasari, "Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik." *Journal Uin Alauddin*, Vol. 5, Februari 2018.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Gaung Persada Pers. 2008.

- Machmud Ammar, *Kisah Penghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT Gramedia, 2015.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Masyhud, Fathin dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2014), hlm. 214-215.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remeja Rosdykarta, 2006.
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2003.
- Musa, Yusuf, *Al-Qur'an dan Filsafat*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1988.
- Nata, Abuddin, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nizar, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Pradja, Sastra, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Guru, Calon Guru dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul, *Al-Qur'an Hafalan*, Bandung: Cordoba, 2000.
- Rofiq Ahmad Choirul, M. Fil.I, *Sejarah Islam Priode Klasik*, Jatim: Gunung Samudera, September, 2017.
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gem Insani, 2008.
- Syafie, Inu Kencana, *Al-Qur'an & Ilmu Administrasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugyiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugyiono, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2011.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.

Thabathaba'I Sayyid Muhammad Husain, *Memahami Esensi Alquran*, (Jakarta: PT. Lentera basritama, 2000.

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Wahid Ramli Abdul, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002.

Wahid, Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Alquran Super Kilat: Step By step dan Berdasarkan Pengalaman*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.

Yunus Mahmud, *kamus arab indonesia*, Ciputat: PT.Mahmud Yunus, 2010.

Zamani Zaki dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Alquran itu Gampang*
Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur’an Baiturrahmi”. Peneliti menyusun pedoman observasi terhadap Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur’an Baiturrahmi.

Adapun aspek-aspek yang diobservasi antara lain:

1. Lokasi Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur’an Baiturrahmi.
2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur’an Baiturrahmi
3. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menunjang Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur’an Baiturrahmi.
4. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur’an Baiturrahmi.
5. Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur’an Baiturrahmi

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi

1. Apa yang melatarbelakangi didirikannya Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi?
2. Sejak kapan Program Tahfidz Al-qur'an dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi dilaksanakan?
3. Apakah tujuan diadakannya Program Tahfidz Al- Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi dilaksanakan?
4. Apakah pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an diwajibkan bagi semua Santri Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?
5. Apa saja Problematika atau kendala dalam Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi?

B. Wawancara Dengan Guru Tahfidz

1. Berapa jumlah guru Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi?
2. Apa latar belakang pendidikan guru Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi?
3. Bagaimana proses pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi?
4. Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi?
5. Apa saja problematika Tahfidz Al-qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi?

C. Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an

Baiturrahmi

1. Apa tujuan saudara menghafal Al-Qur'an ?
2. Apakah saudara menghafal Al-Qur'an dengan kemauan sendiri atau karena paksaan orang tua?
3. Dapatkah saudara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar?
4. Kapan waktu yang enak dan nyaman menurut saudara ketika menghafal Al-Qur'an?
5. Apa saja problematika/ kendala yang saudara alami atau hadapi ketika menghafal Al-Qur'an?

PEDOMAN STUDI DOKUMEN

Menganalisis dokumen berupa dokumen dan data-data dari sumber lain yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur’an Baiturrahmi”.

1. Profil Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur’an Baiturrahmi.
2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur’an Baiturrahmi.
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur’an Baiturrahmi.
4. Daftar Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur’an Baiturrahmi.
5. Data Pembina Tahfidz Al-qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur’an Baiturrahmi.
6. Data Santri Program Tahfidz Al-qur’an Kelas VIII.
7. Jadwal kegiatan sehari-hari Santri.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 45 /Un.28/E.1/TL.00/01/2023
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi
Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Muhammad Amin Pasaribu
Nim : 1820100022
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Baringin Tua

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 6 Januari 2023

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yuhani Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP 19801224 200604 2 001



**PONDOK PESANTREN TAHFIDZ
DAARUL QUR'AN BAITURRAHMI**
NOMOR AHU-0014295.AH.01.04.TAHUN 2022
SEKRETARIAT: JL. SIMANGAMBAT – DESA SIDAPDAP SIMANOSOR
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE – KAB. TAPSEL – PROV. SUMUT
NO. HP: 0812 8648 3318 – 0812 6560 9275 KODE POS: 22758



SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor: /PP-TDQB/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julkibli Marpaung
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Baiturrahmi

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN Nomor B-45/Un.28/E.1/TL.00/01/2023 tanggal 6 Januari 2023 tentang permohonan izin mengadakan penelitian untuk penulisan skripsi dari mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN, menerangkan dengan sebenarnya.

Nama : Muhammad Amin Pasaribu
NIM : 1820100022
Fak/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Baringin Tua

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Baiturrahmi untuk keperluan skripsi dengan judul "Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Baiturrahmi Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidapdap, Januari 2023
Pimpinan Pondok Pesantren


Julkibli Marpaung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Muhammad Amin Pasaribu
Nim : 1820100022
Tempat/Tanggal Lahir : Baringin Tua, 05 Januari 2000
Email/No Hp : muhammadaminpas05@gmail.com/082247304792
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jumlah Saudara : 2 (Dua)
Alamat : Baringin Tua

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Ruslan Pasaribu
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Salma Sarina Siregar
Pekerjaan : Petani
Alamat : Baringin Tua

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 101800 Sihoda-hoda
SMP : MTsN Saipar Dolok Hole
SMA : MAN Sipirok

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Ustadz Julkibli Marpaung selaku Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi terkait dengan Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Baiturrahmi



2. Wawancara dengan Ustadz Ahmad Pauji Ritonga selaku Guru Tahfidz terkait dengan problematika atau masalah yang dialami santri dalam menghafal Al-Qur'an



3. Wawancara dengan Ustadz I'dal Abdurrahman Siregar selaku Guru Tahfidz terkait dengan problematika atau masalah yang dialami santri dalam menghafal Al-Qur'an



4. Wawancara dengan Ustadz Isran Ritonga selaku Guru Tahfidz terkait dengan problematika atau masalah yang dialami santri dalam menghafal Al-Qur'an



5. Wawancara dengan Ustadz Julian Sakti Pasaribu selaku Guru Tahfidz terkait dengan problematika atau masalah yang dialami santri dalam menghafal Al-Qur'an



6. Wawancara dengan Para Santri terkait dengan problematika atau masalah yang dialami santri dalam menghafal Al-Qur'an









